

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan dengan materi pengasaman di SMK Negeri 2 Cilaku-Cianjur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan terlaksana dengan baik yang didasarkan pada pencapaian tujuh sintak pada siklus I, II, dan III. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat hambatan diantaranya siswa sulit merespon stimulus yang diberikan guru dengan cepat, alokasi waktu kurang, terbatasnya koneksi internet, dan kurangnya observer dalam mengamati proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP 1 pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus I, II dan III.
 - a. Hasil belajar pada aspek kognitif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari naiknya nilai presentasi siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 54% pada siklus I, 71% siklus II, dan 88% siklus III. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari meningkatnya nilai *N-Gain* yang mencapai 0,44 siklus I, 0,64 siklus II, dan 0,82 siklus III.
 - b. Hasil belajar pada aspek afektif mengalami peningkatan yang dilihat dari adanya perubahan sikap siswa berdasarkan aspek yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu menumbuhkan sikap spiritual, disiplin, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan sopan santun pada pembelajaran siklus I, II, dan III.
- 1) Sikap spiritual siswa terlihat pada awal dan akhir pembelajaran. Indikator yang diamati pada aspek ini meliputi siswa berdoa diawal dan diakhir

pembelajaran. Selain itu siswa merespon dan mengucapkan salam yang disampaikan guru maupun saat menyampaikan pendapat.

- 2) Sikap jujur terlihat saat siswa mengerjakan tes. Siswa yang memiliki sikap jujur adalah siswa yang tidak mencontek dalam tes dan tidak menyalin pekerjaan orang lain. Pada pelaksanaannya beberapa siswa terlihat mencontek saat mengerjakan tes. Akan tetapi hal ini dapat dihentikan karena adanya pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa yang mencontek maupun tidak mencontek.
 - 3) Sikap tanggung jawab terlihat saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan turut bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Pada saat kegiatan praktikum, sikap tanggung jawab tergambar saat siswa mampu menyimpan dan mengembalikan kembali peralatan serta membersihkan ruangan laboratorium yang telah digunakan.
 - 4) Sikap disiplin terlihat pada saat siswa hadir tepat waktu, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat pelaksanaan praktikum. Selain itu, siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Pada saat proses pembelajaran beberapa siswa tidak hadir tepat waktu. Akan tetapi guru segera memberikan tindakan tegas sehingga hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya.
 - 5) Sikap percaya diri tergambar pada saat siswa berani mengemukakan pendapat, bertanya dan tampil di depan teman-temannya.
 - 6) Sikap sopan santun terlihat pada saat siswa berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun, baik pada guru maupun siswa, tidak makan dan minum saat pelaksanaan pembelajaran, dan menyimak dan menghargai teman yang menyatakan pendapat. Siswa memiliki sikap santun dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Hasil belajar penilaian psikomotorik pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan sangat terampil pada aspek persiapan kerja, terampil pada aspek waktu kerja dan hasil kerja, dan cukup terampil pada aspek proses kerja dan sikap kerja.

- 1) Pada aspek persiapan kerja, siswa mampu memperoleh nilai optimum pada menuliskan formula dan cara kerja pembuatan pikel.
- 2) Pada aspek proses kerja, siswa mampu memperoleh nilai optimum pada memilih bahan baku yang memenuhi; 3 syarat mutu, yaitu baik, tidak rusak, dan tidak busuk; mengupas kulit dan memotong bagian yang tidak diinginkan dengan benar; dan mencuci mentimun dan wortel hingga bersih.
- 3) Pada aspek sikap kerja, siswa memperoleh nilai optimum pada sikap kerja diantaranya konsentrasi, disiplin, bertanggung jawab dan bekerja sama.
- 4) Pada aspek waktu kerja siswa mampu melaksanakan praktikum sesuai prosedur dan tidak melampaui batas waktu yang telah diperoleh dilihat dari perolehan skor yang optimum.
- 5) Pada aspek hasil kerja, siswa mampu menghasilkan pikel dengan memenuhi 4-5 kriteria produk pikel yang baik, diantaranya dari segi warna, rasa, aroma, tekstur, dan pH akhir.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKS, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKS dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik terutama pada mata pelajaran pengawetan dengan pengasaman.
2. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan LKS membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus mampu mengefektifkan waktu yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Penerapan model *discovery learning* dengan bantuan LKS pada kegiatan praktikum akan lebih optimal apabila dibantu oleh beberapa observer atau melibatkan laboran dalam mengamati kegiatan praktikum siswa.
4. Tahap stimulasi dengan pemberian gambar dan pertanyaan kurang dapat direspon oleh siswa dengan cepat terutama pada siklus I. Guru dapat memberikan stimulus melalui pengamatan atau observasi langsung pada suatu

objek, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep pembelajaran yang diajarkan.